

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE

¹Mutiara Santi, ²Adang Danial, ³Ahmad Hamdan, ⁴Lilis Karwati
^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
mutiarasanti18@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan merupakan upaya untuk membantu orang lain agar memiliki kekuatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah atau swasta untuk memberdayakan masyarakat, bahkan tidak sedikit pula masyarakat yang memiliki inisiatif sendiri untuk memberdayakan lingkungannya, salah satunya melalui program P2KK GEMA MADANI yang dilakukan oleh kelurahan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele di kelompok subur makmur Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele di kelompok subur Makmur ini menggunakan strategi 5P, *pertama* pemungkinan yaitu menciptakan iklim agar masyarakat dapat meningkatkan potensinya secara optimal melalui pemanfaatan pekarangan rumah yang dapat digunakan untuk budidaya ikan lele sebagai peluang usaha. *Kedua*, penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan masyarakat melalui pelatihan budidaya ikan lele yang diberikan oleh TPK GEMA MADANI-SIMPATI. *Ketiga*, perlindungan yaitu pemerintah berperan melindungi masyarakat menghadapi persaingan usaha. *Keempat*, penyokongan yaitu pemerintah kelurahan memberikan dorongan, arahan dan pengawasan kepada masyarakat yang termasuk dalam kelompok usaha budidaya ikan lele. *Kelima*, pemeliharaan yaitu komunikasi antar anggota kelompok, pengurus dan pemerintah agar masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Budidaya, GEMA MADANI

ABSTRACT

Empowerment is an effort to help others to have strength so that they can improve their quality of life. Various methods are carried out by the government or the private sector to empower the community, even some people have their own initiative to empower their environment, one of them is through the P2KK GEMA MADANI program conducted by Purbaratu village, Tasikmalaya City. The purpose of this study was to determine the process of community empowerment through catfish farming activities in the prosperous fertile group Purbaratu Village, Purbaratu District, Tasikmalaya City. The research method used in this research is a case study with a qualitative approach. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of this study are the process of community empowerment through the activity of catfish cultivation in the fertile group of Makmur using the 5P strategy, first the possibility of creating a climate so that the community can increase their potential optimally through the use of house yards that can be used for catfish farming as business opportunities. Secondly, strengthening, namely strengthening the knowledge and ability of the community through catfish culture training provided by TPK GEMA MADANI-SIMPATI. Third, protection, that is, the government has the role of protecting the public in facing business competition. Fourth, the support of the village government to provide encouragement, direction and supervision to the community included in the catfish culture business group. Fifth, maintenance is communication between group members, management and the government so that the community can improve their welfare.

Keywords: Community Empowerment, Catfish Cultivation, GEMA MADANI

PENDAHULUAN

Sumber daya alam Indonesia sangat melimpah mulai dari sektor pertanian, kehutanan, kelautan, perikanan, peternakan, perkebunan serta pertambangan dan energi. Tim Erlangga Fokus UN (2014:253) mengemukakan bahwa Sumber daya alam merupakan kekayaan alam berupa benda mati maupun makhluk hidup yang terdapat di bumi, misalnya kayu, barang tambang, dan tanah, yang berguna bagi manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Memanfaatkan sumber daya alam pun tindakan yang sangat kreatif, namun yang menjadi masalah adalah masyarakat tidak mengetahui cara memanfaatkan sumber daya alam yang sangat lestari, selain itu dengan cara bagaimana kita bisa seimbang dengan cara memberdayakan masyarakatnya.

Pemberdayaan masyarakat di era globalisasi menghadapi kita pada tantangan yang besar. Tantangan itu terlihat dalam ketidakstabilan ekologi, ekonomi, politik, social dan kultural yang tampak nyata dalam pelanggaran HAM, degradasi lingkungan, eksploitasi ekonomi dan politik. Menurut Kaswan & Ade Sadikin (2014: 1) mengemukakan bahwa “faktor yang menjadi penyebab tingginya angka pengangguran diantaranya adalah ketidaksesuaian antara hasil yang dicapai antara Pendidikan dengan lapangan kerja, ketidakseimbangan permintaan dan penawaran serta kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan masih rendah”.

Pemerintah Indonesia semenjak berlakunya Otonomi Daerah telah mencanangkan gerakan pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan daerah, pengentasan penduduk miskin dari kemiskinannya, pengembangan sumber daya manusia desa, serta peningkatan dan penguatan kelembagaan usaha kecil dan koperasi di seluruh tanah air. Dengan signifikannya pembangunan masyarakat, Kota Tasikmalaya ini bisa terlihat dengan adanya konsep program GEMA MADANI SIMPATI (Gerakan Masyarakat Mandiri, Berdaya Saing dan Inovatif) yang mana merupakan membalikkan paradigma pembangunan yang lazim yaitu “Pemerintah Membangun”. Tujuan program GEMA MADANI SIMPATI (Gerakan Masyarakat Mandiri, Berdaya Saing dan Inovatif) adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan bidang infrastruktur, ekonomi, dan sosial kemasyarakatan serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pengendalian, dan pertanggungjawaban dalam setiap kegiatan.

Melalui program P2KK GEMA MADANI (Program Pemberdayaan Kemandirian Kelurahan, Gerakan Masyarakat Mandiri Berdaya Saing dan Inovatif) itu merupakan salah satu cara dalam memberdayakan masyarakat yang ada di Kota Tasikmalaya terhusus di Kelurahan Purbaratu menerapkannya dengan membentuk kelompok ekonomi masyarakat berbasis klaster budidaya lele dengan nama kelompok Subur Makmur.

KAJIAN TEORI

A. Pemberdayaan

Menurut M Saleh Marzuki (2010:88) menyatakan bahwa “pemberdayaan atau *empowerment* berarti pemberian daya atau kekuatan kepada seseorang karena dia dianggap

tidak berdaya atau kekuatan yang ada sangat kecil sehingga hampir tidak bisa berbuat apa-apa". Menurut sumodiningrat (1999) dalam Mardikanto dan Soebiato, (2013:47) bahwa pemberdayaan masyarakat upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.

B. Budidaya Ikan Lele

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budi daya adalah "kegiatan usaha yang bermanfaat dan memberikan hasil". Budidaya hewan menurut Peraturan presiden Republik Indonesia No 48 tahun 2013 Tentang Budidaya Hewan Peliharaan adalah "kegiatan usaha yang dilakukan di suatu tempat pada suatu kawasan budidaya secara berkesinambungan untuk hewan peliharaan dan produk hewan".

Kiagus Angga (2018: 2) mendefinisikan ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang berasal dari Filipina yaitu lele dumbo (*clarias gariepinus*) dan lele lokal (*clarias batrachus*) dan sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia terutama di Pulau Jawa.

B. Kewirausahaan

Menurut Geoffrey G Meredith et al dalam Kartawan (2011: 24) menyatakan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya. Pemberdayaan merupakan akses bagi masyarakat untuk berdaya, mendorong dalam meningkatkan peri kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu dalam proses pemberdayaan perlu adanya kewirausahaan, yang mana masyarakat mempunyai kemampuan melihat dan mengambil kesempatan guna mengambil keuntungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Kelurahan Purbaratu, Ketua Tim Pelaksana Kegiatan GEMA MADANI SIMPATI, anggota kelompok Subur Mamur, dan mitra kerja sama.

A. Teknik pengumpulan data

Menurut Sujarweni (2014: 74) Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kualitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Penulis melaksanakan observasi serta menggunakan Teknik list pengamatan dan wawancara.

Observasi sebagai Teknik pengumpulan data memiliki arti pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Jadi Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan beberapa Teknik diantaranya dengan melakukan wawancara terstruktur, lalu pengumpulan data dari observasi dan lembar observasi serta melakukan wawancara kepada Kepala Lurah Ketua Tim Pelaksana Kegiatan dan para Anggota kelompok

Subur Mamur yang ada di Kelurahan Purbaratu yang menjadi partisipan dalam penelitian serta dokumentasi.

B. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006) dalam Sujarweni (2014:76) mengemukakan Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrument penelitian adalah angket, ceklis (check-list), atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Sugiyono (2012) Suryana (2012:53) menyebut terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu pertama, kualitas instrumen. Kedua kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Moleong (2017: 168) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

1. Lembar observasi

Pengertian observasi menurut Sujarweni (2014:75) adalah pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek. Kaitannya dalam penelitian ini akan melaksanakan observasi lapangan (pengamatan) untuk mengetahui, memperoleh data dan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele di Kelompok Subur Makmur Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Observasi ini guna mengetahui kegiatan yang sedang berlangsung, data hasil observasi ini akan melengkapi dan dilengkapi oleh data-data lainnya agar mencapai data yang diperlukan guna mendukung pada pemecahan masalah.

2. Wawancara

Adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam cara kita mendapatkan data yang valid dan detail. Wawancara dilakukan kepada Kepala Lurah, Ketua Tim Pelaksana Kegiatan dan para anggota kelompok subur makmur di kelurahan purbaratu dimana pada saat wawancara itu lebih kepada awal mula adanya program dari pemerintah dan bagaimana menggerakkan masyarakat dalam ikut serta pada program budidaya ikan lele tersebut.

HASIL PENELITIAN

Program GEMA MADANI – SIMPATI (Gerakan Masyarakat Mandiri Berdaya Saing dan Inovatif sebagai Model Pembangunan Berbasis Partisipasi) merupakan salah satu program pemerintah kelurahan Purbaratu, tujuan dari program ini untuk memberdayakan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lalu pihak Kecamatan melimpahkan program ini untuk dijalankan di tiap- tiap

Kelurahan dan salah satunya di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu yang menjalankan Program tersebut dengan menerapkannya melalui kegiatan ekonomi masyarakat yang di bentuklah Kelompok Subur Makmur dengan sistem Klaster Budidaya Ikan Lele.

Kelompok ini telah berjalan 1 tahun dengan jumlah 9 anggota terdiri dari 1 orang ketua TPK (Tim Pelaksana Kegiatan), 3 Pengurus (Koordinator, Sekertaris, dan Bendahara), serta 5 anggota. kegiatan awal adanya pelatihan budidaya, lalu kegiatan keseharian membudidayakan lele serta melakukan jual beli ikan lele. Dengan adanya kegiatan ini membuka peluang bagi masyarakat yang tadinya pengangguran jadi memiliki usaha sampingan serta membantu meningkatkan pendapatan dalam keluarga untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Menurut Suharto (2010) pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya bagi kelompok yang rentan dan lemah agar memiliki kekuatan atau kemampuan untuk (1) memiliki akses terhadap sumber-sumber yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya; (2) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele di kelompok Subur Makmur ini dimulai dari adanya *pemungkinaan* dalam menciptakan iklim yang memungkinkan untuk berpotensi bagi masyarakat dalam memanfaatkan lingkungan pekarangan rumahnya untuk dijadikan pembudidaya ikan lele dalam peluang usaha, lalu adanya *penguatan* bagi masyarakat dengan adanya pelatihan mengenai budidaya ikan lele yang diberikan oleh TPK GEMA MADANI – SIMPATI yang maan dengan adanya pelatihan ini menambah ilmu mengenai pembudidayaan ikan lele. Langkah selanjutnya yaitu adanya *perlindungan* dengan adanya program pemerintah ini secara tidak langsung melindungi masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya dalam persaingan yang terjadi terutama dalam hal pekerjaan. Sehingga dengan kelompok subur makmur ini memberi jalan bagi masyarakat yang tadinya pengangguran jadi memiliki pekerjaan dan penghasilan.

Berjalannya kelompok ini tidak terlepas dengan adanya *Penyokongan* yang diberikan pihak lurah dalam memberikan dorongan, arahan dan pengawasan pada msasyarakat yang ikut serta dalam melaksanakan budidaya ikan lele ini, adanya bantuan dana dari Pemerintah melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kota Tasikmalaya membantu dalam penyokongan berjalannya kelompok ini dalam pembudidayaan ikan lele serta dalam *Pemeliharaan* bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele ini dapat memelihara kondisi lingkungan dengan memanfaatkan untuk ladang dalam berwirausaha. Tetap menjalin komunikasi anatar anggota dengan pengurus kelompok dalam melaksanakan proses pembudidayaan sehingga dapat selaras hasil yang didapat yaitu mensejahterakan masyarakat di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan budidaya ikan lele dalam kelompok subur makmur ini sumber daya manusia dalam kelompok merasakan memang sedikit banyaknya menambah penghasilan dalam membantu ekonomi keluarga, membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan. Serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam membudidayakan ikan lele, dan dapat meningkatkan rasa kepedulian, rasa tanggung jawab, rasa saling membantu membuat

masyarakat berdaya, mampu dan mandiri menjalankan peran sosialnya dalam pembangunan di kelompok maupun di lingkungan sekitarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Program TPK GEMA MADANI-SIMPATI merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan Purbaratu. Kegiatan yang dilakukannya adalah budidaya ikan lele dengan memanfaatkan lingkungan pekarangan masyarakat atau anggota kelompok sehingga bermanfaat dan dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat. Anggota terlebih dahulu diberikan pengetahuan tentang teknik budidaya ikan lele sehingga dapat meningkatkan penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan para anggota kelompok. Pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program TPK GEMA MADANI-SIMPATI ini yaitu 5P, yang pertama pemungkinan, penguatan, perlindungan dan penyokongan. Hal ini dilakukan agar program yang dilakukan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian pada Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele di Kelompok Subur Mamur Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Kota dan Instansi Pemerintahan Kelurahan
Bagi Pemerintah Kota dan Instansi Pemerintahan Kelurahan agar lebih berperan dalam melakukan pembinaan, pemantauan, pengawasan, serta lebih memberikan bantuan arahan untuk pengurus kelompok, anggota kelompok subur mamur serta kepada masyarakat lainnya.
2. Bagi Pengurus dan Anggota Kelompok Subur Mamur
 - a. Bagi pengurus Kelompok Subur Mamur hendaknya lebih memanaj lagi sistem kelola di dalam kelompok, sistem pembudidayaan dan sistem pemasaran yang dilaksanakan dalam kelompok agar lebih bisa diterapkan oleh anggota dan masyarakat lainnya lebih termotivasi untuk bergabung.
 - b. Bagi pengurus lebih memahami karakteristik tiap anggota kelompok dan dapat membantu dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi.
 - c. Bagi anggota dapat ikut aktif dalam berpartisipasi di kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok agar dalam proses pembudidayaan lebih baik lagi hasilnya.
 - d. Bagi anggota lebih semangat dan memotivasi anggota bahkan masyarakat lainnya supaya bisa memulai usaha bersama dalam budidaya ikan lele ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, K. (2018). *Sukses Budidaya Ikan Lele Kolam Terpal Praktis dan Menguntungkan*. Pamulang : Penerbit Ilmu.
- Kartawan (2011). *Kewirausahaan Untuk Para Calon Entrepreneur*. Bandung : Guardaya Inimarta.

- Kaswan dan Akhyadi A.S. (2015). *Sosial Entrepreneurship Mengubah Masalah Sosial Menjadi Peluang Usaha*. Bandung : Alfabeta.
- Mardikanto, T. dan Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Marzuki, S. (2010). *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J.L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya offset.
- Sujarweni, V.W. (2014). *Metodelogi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Suryana, S. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Tim Erlangga Fokus SM (2014). *Erlangga Fokus UN SMA/MA 2015 Program IPS*. Jakarta : Erlangga